

REVITALISASI TAMAN PINTAR BERBASIS MEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK

Gimnastiar Gemilang Ramadhan¹, Hayati Nufus², Nasywa Najwatun Ramidah³, Noni Wirdani⁴, Ira Asyura⁵, Ismi Widyaningrum⁶.

^{1,2,3,4,5,6}STKIP Syekh Manshur Pandeglang Banten

Surel : gimnastiarramadhan@gmail.com¹, hayatinufus909@gmail.com², nasywaramidah@gmail.com³, noni.wirdani06@gmail.com, ira.asyura@gmail.com⁵, ismiw3009@gmail.com⁶.

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Dikirim: 25-07-2025 Perbaikan: 30-08-2025 Diterima: 03-09-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Taman Baca, Literasi, Numerasi, Media Interaktif, Anak, Revitalisasi.</p>	<p>Revitalisasi taman pintar merupakan strategi penting dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak, terutama di era digital. Artikel ini membahas pendekatan inovatif dalam pengelolaan taman baca melalui integrasi media interaktif seperti aplikasi edukatif, permainan berbasis digital, serta konten audio-visual yang menarik. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi lapangan pada taman pintar yang telah menerapkan media interaktif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan media interaktif di taman pintar tidak hanya meningkatkan minat baca anak, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir logis dan numerik melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Revitalisasi taman baca berbasis media interaktif menjadi solusi strategis dalam menciptakan ekosistem belajar yang adaptif dan inklusif, serta mampu menjembatani kesenjangan akses literasi di berbagai daerah. Artikel ini merekomendasikan kolaborasi antara pemerintah, komunitas literasi, dan pengembang teknologi pendidikan dalam mewujudkan taman baca yang modern dan ramah anak.</p>

Corresponding Author: Gimnastiar Gemilang Ramadhan

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan dasar di Indonesia, masalah literasi dan numerasi yang rendah masih menjadi masalah utama. Menurut data dari survei nasional dan internasional seperti PISA, anak-anak Indonesia berada di bawah rata-rata global dalam membaca dan berhitung. Sebaliknya, taman baca masyarakat (TBM) masih belum benar-benar dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran alternatif. Padahal, taman baca dapat menjadi ruang belajar yang menyenangkan, inklusif, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan dasar anak dengan sentuhan inovasi dan pendekatan berbasis teknologi

Proses untuk mencapai pembangunan yang memadai dan berkelanjutan bergantung pada sumber daya manusia (SDM). Masyarakat berharap dapat mencapai tujuan meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang beragam dalam hal potensi dan keterampilannya. Masyarakat yang telah membuat orang berhubungan satu sama lain dan menghasilkan kebersamaan yang menguntungkan. Masyarakat ini memiliki hubungan yang harmonis. Seiring berjalannya waktu, masyarakat secara aktif berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya melalui peningkatan pendidikan dan literasi. Kualitas literasi masyarakat akan mampu mendukung berbagai macam aktivitas dan pekerjaan (Slamet, 2020). Namun demikian,

ketersediaan fasilitas yang terbatas, terutama di daerah desa dan pinggiran kota, telah menghambat pembentukan lingkungan yang memahami pentingnya literasi (Miftah et al., 2022; Nurhayati, 2019).

Literasi hakikatnya mengacu pada kemampuan membaca, menetik, dan menyiapkan data. Kemampuan membaca, memahami, dan berpikir sangat dipengaruhi oleh kemampuan ini. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat termasuk mendorong orang untuk berinteraksi dengan bahan bacaan setiap hari dan mengambil bagian dalam kegiatan yang berkaitan dengan membaca; mendorong orang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca; mendorong orang untuk mempelajari buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti buku ketrampilan; dan buku-buku lainnya.

Selain itu, meningkatnya jumlah anak yang putus sekolah semakin mempersulit pembentukan lingkungan yang mendukung literasi. Siswa putus sekolah karena berbagai alasan, termasuk motivasi belajar siswa yang rendah, kurangnya dukungan keluarga, dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Siswa tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar di sekolah, sehingga mereka tidak melakukan usaha yang cukup untuk memahami dan menguasai pelajaran. Karena itu, mereka semakin jauh dari lingkungan akademik sekolah yang menuntut siswa memiliki motivasi tinggi, dan pada akhirnya, mereka tidak berhasil dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka memutuskan untuk meninggalkan sekolah sebagai akibat dari hal ini. Tidak adanya dukungan keluarga juga mendukung kondisi putus sekolah. Sebagian besar siswa yang putus sekolah berasal dari keluarga dengan sumber daya ekonomi rendah, dan keluarga yang tidak memperhatikan ketertiban dan disiplin dalam belajar mandiri di rumah cenderung membuat anak tidak termotivasi untuk tetap sekolah.

Salah satu cara untuk menentukan apakah pendidikan berkembang di masyarakat adalah melalui budayaliterasi. Pembiasaan literasi baik individu maupun kelompok telah menyebabkan budaya literasi di masyarakat meningkat (Gunawan, 2023; Novianti & Fatonah, 2019). Namun, banyak komunitas yang bergerak untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Ini termasuk sukarelawan mandiri dan komunitas yang terafiliasi dengan pemerintah (Rintaningrum, 2019). Hal ini menunjukkan minat yang terus meningkat dalam literasi masyarakat, yang berdampak pada kualitas pendidikan masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan numerasi untuk anak-anak; 2) Memberikan bantuan alat, instalasi, dan instruksi untuk merevitalisasi Taman pintar; 3) Menjadikan Taman pintar tersedia dan menjadi private gratis untuk masyarakat usia sekolah; dan 4) Menciptakan lingkungan yang ramah anak.

Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah Taman Baca Masyarakat (TBM). TBM berfungsi sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat, terutama dalam pengembangan budaya literasi. Sebagai bagian dari perkembangan digital, TBM perlu diperbarui. Ini berarti memperbarui bentuk fisik, program, dan pendekatan pembelajaran. Revitalisasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan sarana, tetapi juga menghidupkan kembali fungsi taman baca sebagai tempat untuk melakukan aktivitas literasi yang kontekstual dan adaptif (Sulistyowati et al., 2025).

Selain itu, revitalisasi Taman Pintar mencakup pemberdayaan komunitas, penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas, dan meningkatkan peran literasi sebagai modal sosial masyarakat (Jufriadi et al., 2024). Revitalisasi harus sesuai dengan tahap perkembangan anak karena belajar anak cenderung visual, interaktif, dan berbasis pengalaman langsung.

Dua komponen penting dari pendidikan dasar adalah literasi dan numerasi. Literasi mengacu pada kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan berbagai bentuk teks, sedangkan

numerasi mengacu pada kemampuan untuk menggunakan bilangan dan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil Asesmen Nasional (Kemendikbudristek, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia masih berada pada level dasar dalam kedua kemampuan tersebut. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran harus lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ruang belajar alternatif seperti taman baca dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Taman baca adalah tempat belajar yang bebas tekanan dan penuh eksplorasi. Anak-anak lebih mudah menyerap informasi di lingkungan yang kreatif, menyenangkan dan tidak kaku.

Media interaktif adalah alat bantu belajar yang memungkinkan pengguna berinteraksi aktif dengan konten digital dalam bentuk teks, musik, visual, dan animasi. Media ini dinilai membantu anak menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Menurut Prastowo (2020), aktivitas membaca dengan aplikasi berbasis Android dapat meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman anak usia dini. Selain itu, Yunus et al. (2020) menunjukkan bahwa game edukasi matematika dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan numerasi anak melalui pendekatan bermain sambil belajar.

Dalam taman baca, penggunaan media interaktif memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan terpersonalisasi. Anak-anak dapat memilih jenis konten yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih signifikan dan berdampak jangka panjang. Dalam era digital, revitalisasi taman pintar bergantung pada teknologi informasi. Yuliani (2021) mengatakan bahwa inovasi digital dalam taman baca, seperti penggunaan layar sentuh, e-book, dan platform belajar interaktif, dapat menarik lebih banyak anak untuk hadir dan terlibat dalam aktivitas literasi. Digitalisasi memungkinkan taman baca menjangkau anak-anak yang terbiasa dengan teknologi. Ini juga memungkinkan taman baca menyesuaikan metode belajar mereka dengan perkembangan zaman.

Namun demikian, revitalisasi taman pintar berbasis media interaktif sangat bergantung pada keterampilan pengelola Tampin, ketersediaan infrastruktur digital, dan dukungan masyarakat sekitar. Taman baca dapat berkembang menjadi lebih dari sekedar ruang membaca. Ini dapat berubah menjadi lokasi yang mendukung literasi digital dan numerasi berbasis komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Berdasar permasalahan yang sudah ditentukan dan didiskusikan bersama antara tim pengabdian, maka secara umum tahapan program yang akan dilaksanakan yaitu:

(1) observasi bangunan taman pintar dilanjutkan melakukan wawancara kepada pemilik tanah sekaligus kepala PAUD Nurul Hidayah, ketua pemuda setempat dan anak-anak. (2) perencanaan program revitalisasi menyusun desain fisik ruangan yang lebih edukatif dan menarik, membuat media ajar untuk meningkatkan literasi dan numerasi pada anak-anak di lingkungan taman pintar, koordinasi dengan kepala PAUD Nurul Hidayah, kepala pemuda, dan pemuda di lingkungan desa Sukacai dusun 1 RT 04 RW 02.

(3) membersihkan bangunan taman pintar dan menambah rak buku, koleksi buku cerita, media untuk bercerita seperti boneka tangan, dan media media untuk meningkatkan Literasi Numerasi anak. (4) setelah dibuka kembali taman pintar mahasiswa KKN di desa Sukacai mengadakan kegiatan rutin seperti bimbingan belajar (bimbel) setiap sore setelah ashar.



Gambar 1 (simbolis dibuka kembali taman pintar)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi taman pintar desa Sukacai dan meningkatkan minat baca dan numerasi masyarakat adalah fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat. Literasi dapat didefinisikan sebagai "kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya" (Sari & Pujiono, 2017). Namun, numerasi adalah kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka; ini juga dikenal sebagai "literasi numerasi". Literasi numerasi mencakup pengetahuan dan keterampilan seperti: (a) menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar, dengan tujuan menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai konteks; dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bag, dan lainnya). Di sisi lain, revitalisasi adalah suatu proses, metode, atau tindakan untuk menghidupkan kembali suatu kondisi tertentu.

Revitalisasi di sini dapat didefinisikan sebagai pembuatan taman baca di Desa Sukacai untuk mengatasi tingkat literasi yang rendah di Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-62 dari 70 negara (Utami L.). D., 2021 Sebaliknya, hasil PISA 2018 (Program Penilaian Siswa Internasional) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia berada di urutan ke-6 dari bawah, dengan skor rata-rata 371. Namun, kemampuan matematika berada di urutan ke-7 dari bawah dengan skor 379; ini merupakan penurunan dari peringkat sebelumnya yang diberikan pada tahun 2015 (Sidu, 2020). Oleh karena itu tim pengabdian KKN di desa Sukacai menghidupkan kembali taman pintar yang sudah dibangun sebelumnya.

;



Gambar. 2 (mendongeng dengan menggunakan seperti wayang)

Hasil dari pembukaan kembali taman pintar di dusun 1 Sukacai adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan budaya membaca melalui berbagai kegiatan seperti mendongeng (2) Meningkatkan daya ingat melalui papan literasi dan numerasi; dan (3) Taman pintar dapat menjadi tempat yang menyenangkan di mana anak-anak dapat berkumpul untuk belajar berinteraksi dan bermain bersama. (4) Menyediakan fasilitas tambahan, seperti rak buku, buku cerita, media tempel, dan dinding taman pintar yang dihiasi dengan warna warna edukatif. Dengan bantuan kegiatan ini, taman pintar yang sebelumnya tidak terawat menjadi lebih menarik, bersih, dan cocok untuk belajar anak. Kegiatan ini berhasil mengubah wajah taman pintar yang sebelumnya kurang terawat menjadi lebih menarik, bersih, dan fungsional sebagai tempat belajar anak.

Taman Pintar adalah ruang edukatif yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca anak-anak dan memberikan mereka pengalaman belajar yang menyenangkan. Taman pintar sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang literasi, terutama di daerah pedesaan di mana akses terhadap pendidikan informal masih sangat terbatas. Satu unit taman pintar ada di Desa Sukacai, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang. Lokasinya di Dusun 1 RT 04 RW 02, tepat di sebelah PAUD Nurul Hidayah. Pemerintah desa menerima usulan dan inisiatif Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk membangun taman pintar ini pada tahun 2017. Pada awal pendirian, taman pintar ini digunakan sebagai ruang belajar dan bermain untuk anak-anak PAUD. Namun, situasi ini tidak berlangsung lama.

Bangunan taman pintar tidak terawat, tetapi kondisi fisiknya cukup baik, menurut observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN pada minggu pertama. Tidak ada aktivitas belajar atau bermain untuk anak-anak di tempat ini; ruangan hanya terdiri dari kabel dan kayu, dan tidak ada buku atau media pendidikan lainnya. Alat peraga dan media pembelajaran yang menarik tidak tersedia. Keadaan ini sangat disayangkan karena taman pintar memiliki banyak potensi untuk menjadi tempat pendidikan alternatif, terutama untuk anak-anak di Desa Sukacai.

Revitalisasi taman pintar menjadi program kerja unggulan bagi mahasiswa KKN Desa Sukacai karena keprihatinan ini. Revitalisasi ini tidak hanya memperbaiki taman secara fisik, tetapi juga memasukkan materi dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan interaktif untuk membangkitkan kembali semangat belajar anak-anak di Desa Sukacai.

Tujuan dari program revitalisasi taman pintar ini adalah sebagai berikut: menghidupkan kembali taman pintar sebagai pusat literasi dan numerasi anak-anak di Desa Sukacai; meningkatkan ketertarikan anak-anak terhadap bacaan dan keterampilan numerasi melalui kegiatan interaktif; menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi anak-anak desa; dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman pintar secara berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan situasi saat ini, mahasiswa KKN percaya bahwa ada perlunya tindakan nyata untuk menghidupkan kembali fungsi taman pintar dan untuk memperbaiki metode untuk menyampaikan materi literasi dan numerasi yang lebih menarik dan relevan. Langkah pertama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Desa Sukacai adalah membuat program kerja. Program ini mencakup pembersihan dan penataan ulang taman pintar, penambahan media pembelajaran interaktif, kegiatan literasi dan numerasi berbasis cerita, lagu, dan eksperimen yang dilakukan setiap sore, dan pelibatan masyarakat untuk keberlanjutan program.

Mahasiswa berusaha meminta bantuan buku ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang. Namun, tanggapan yang diterima menunjukkan bahwa perpustakaan tidak menyediakan

bantuan buku fisik, tetapi hanya menyediakan layanan perpustakaan keliling. Jumlah buku yang tersedia bagi mahasiswa KKN Desa Suakcai masih terbatas, tetapi hal ini tidak menghalangi pembelajaran literasi dan numerasi bagi anak-anak di desa tersebut.

Revitalisasi Taman Pintar Desa Sukacai adalah upaya yang direncanakan dengan tujuan meningkatkan literasi dan numerasi anak-anak melalui metode yang menyenangkan dan inovatif. Meskipun sarana terbatas, semangat anak-anak dan dukungan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Sebagai fasilitator, mahasiswa KKN berhasil membangkitkan semangat belajar di tengah keterbatasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Revitalisasi Taman Pintar Desa Sukacai adalah upaya masyarakat yang telah meningkatkan peran taman sebagai tempat rekreasi dan pendidikan bagi anak-anak serta masyarakat umum. Taman telah berhasil memperbaiki prasarananya, menyediakan ruang belajar yang menarik, dan mengadakan kegiatan literasi dan kreativitas.

Program ini sangat bergantung pada partisipasi masyarakat secara aktif, terutama karang taruna, orang tua, dan pemerintah desa. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara berkelanjutan dalam perencanaan dan pengelolaan taman. Oleh karena itu, revitalisasi Taman Pintar adalah langkah strategis untuk mendorong pemberdayaan masyarakat menuju desa yang lebih peduli pada pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia. Itu juga membuat ruang belajar lebih baik dan lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Enik, S., Astuti, E. R. W., Jamil, A. S., & Safitri, N. L. (2025). Masyarakat dan aplikasi Teknologi Dari Debu ke Dunia Baru: Revitalisasi Taman/Pojok Baca Sebagai Gerbang Literasi. *D. 04, No. 01(01)*, 33–40.
- Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, A. (2023). Optimalisasi Program “Taman Bacaan dan Mengaji” Guna Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pedesaan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 33–41.
- Jufriadi, A., Dian Ayu, H., Ain, N., & Solikhan. (2024). Revitalisasi Taman Baca untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jdimas/article/view/10430/443>
- Kemendikbudristek. (2021). *Asesmen Nasional: Konsep dan Praktik Literasi dan Numerasi*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Miftah, Z., Sutrisno, & Rozi, F. (2022). Membangun Desa melalui Budaya Literasi Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 392–401.
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2019). Budaya Literasi Media Digital Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(2), 218. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p218-226.2019>.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *JURNAL NUANSA AKADEMIK Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88.
- Prastowo, A. (2020). Pemanfaatan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android dalam Pembelajaran Literasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 190–199.

- Rintaningrum, R. (2019). Explaining the important contribution of reading literacy to the country's generations: Indonesian's perspectives. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 936–953.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA*, 105-113.
- Sidu. (2020, Oktober 22). *Ini Dia Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir*. Dipetik Agustus 2021, 2021, dari Ayo Menulis: <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-diindonesia-dalam-3-tahun-terakhir>.
- Slamet, S.-. (2020). Multicultural Values: An Analysis of the Indonesian Literacy Disregard. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.2838>
- Suyanto, S. (2019). pedoman penyelenggaraan taman bacaan masyarakat (TBM). *Jurnal Pendidikan Non Formal*.
- Utami, L. D. (2021, Maret 23). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Rangking 62 Dari 70 Negara*. Dipetik Agustus 14, 2021, dari Perpustakaan Amir Machmud: [tautan mencurigakan telah dihapus].
- Yuliani, E. (2021). Revitalisasi Taman Baca melalui Inovasi Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Anak. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 15–28.
- Yunus, M., Astuti, I. F., & Khairina, D. M. (2020). Game Edukasi Matematika untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 10(2), 59–64.